

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Karantina Tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin

Ide pendirian Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini bermula dari gagasan yang diajukan oleh salah seorang warga yang berdomisili di daerah Jl. Perdagangan, Banjarmasin Utara, Banjarmasin yakni H. Anwar Hadimi yang bermimpi membangun sebuah lembaga pendidikan berbasis Alquran di lingkungan jalan Perdagangan.

Selain dari itu juga adanya dorongan masyarakat berharap anak-anak mereka yang sudah menyelesaikan program belajar mengaji yang diadakan oleh BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia), yang anak-anak tersebut sudah selesai hingga jenjang wisuda, para orangtua mereka berharap ada jenjang berikutnya yang dapat menjaga bahkan mengembangkan anak-anak mereka dalam hal pembelajaran Alquran, maka pada tanggal 16 Juni 2016 di resmikan secara kekeluargaan Lembaga Tahfidz Qaryah Thayyibah didirikan yang sekarang namanya berubah menjadi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang berada di bawah Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.

Hingga tahun 2017 santri dan santriwati yang terdaftar sudah mencapai orang dengan rata-rata pencapaian hafalan 2-3 juz/orang dan ada yang sudah mencapai

10-15 juz bahkan ada beberapa santri maupun santriwati yang sudah setor mencapai 30 juz. Perkembangan hafalan tersebut tidak mengalami perkembangan yang begitu pesat, namun selalu meningkat. Adapun pada program tahsin, santri dan santriwati yang terdaftar sudah mencapai 30 santriwati dan 17 santri.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini tidak hanya memiliki program tahfidz dan tahsin, namun juga memiliki program tahunan yang bernama program Karantina Tahfidz yang diadakan setiap bulan ramadhan. Awal mula diadakannya program Karantina Tahfidz Alquran di pulau Kalimantan yaitu pada tanggal 29 Mei sampai 29 Juni 2016 di Kota Banjarmasin. Dengan pelaksanaan pertama kali di Ma'had Umar Bin Khatab yang beralamatkan di Jl. Mahat Kasan Komplek Permata Elok Rt. 35 No. 1 Simpang Gatot Banjarmasin. Para muhafidz/ah yang membimbing peserta karantina itu merupakan kumpulan dari para muhafidz/ah yang berasal dari Rumah Tahfidz Al-Haromain, Ma'had Ummul Quro, Al-Firdaus, dan Qaryah Thayyibah. Dari sinilah pada tahun 2017, Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah juga mengadakan program Karantina Tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dengan permusyawaratan se Kalimantan dan pelaksanaan setiap tahun pada bulan ramadhan.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga memiliki cabang tahfidz di beberapa lembaga yaitu Pantu Asuhan Yayasan Ashabul Kahfi, Pantu Asuhan Sentosa, Pantu Asuhan Al-Amin Putri, Pantu Asuhan Al-Amin Putra, Pantu Asuhan Al-Muhajirin, Pantu Asuhan Aisiyah, Pantu Asuhan Al-Ihsan, Pantu Asuhan Harapan Ibu dan Pantu Asuhan Muhammadiyah 3, Pondok Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswi Bumi Graha Lestari, Pondok Pesantren Mahasiswi Husada, SD Qaryah Thayyibah yang

kesemuannya merupakan lembaga binaan langsung di bawah Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah baik dalam pembinaan SDM, teknik pembelajaran, dan manajemen keuangan, hal ini sesuai dengan arahan Bapak H. Anwar Hadimi, S.E. selaku Pembina Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.

b. Letak Geografis Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin berada di Jalan Perdagangan Komplek HKS N Permai Blok 7B Rt. 028 Rw. 002, Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini dikelilingi oleh rumah-rumah warga dan tepat berada di belakang masjid Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

c. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

1) Visi

Menciptakan generasi Alquran satu rumah satu hafizh/hafizhah.

2) Misi

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan nilai-nilai Alqur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani Ahlusunnah wal jama'ah.

d. Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Hal yang lumrah di setiap lembaga dalam menjalankan kegiatan memiliki manajemen pengelolaan yang diterapkan, begitu juga dengan Yayasan Qur'ani Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, Yayasan melakukan pembagian tugas kepada pengajar berupa SK dan target yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran di berlakukan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan untuk mempermudah proses pembelajaran maka berangkat dari pada alasan tersebut yayasan beserta mudir membagi santri ataupun santriwati kepada pengelompokan-pengelompokan agar dalam memberikan pembelajaran, materi, dan target dapat dilaksanakan dengan mudah dan nyaman.

Dalam hal pengelompokan belajar semua santri/ santriwati, seluruh pesertanya dibagi atas tiga kategori yaitu: kategori tahfizh ikhwan, tahfizh akhwat, tahsin ikhwan, tahsin akhwat dan tilawah dalam program tahfizh ada beberapa kategori yakni pemula dan dewasa, pemula yang dimulai dari hafalan Juz 30, kategori lanjutan yang dimulai dari hafalan Juz 1 dan kategori dewasa dimulai dari surah Al-Baqarah pada juz 1 sampai pada tahap juz 30. Semua kategori perjenjangan tersebut dibuat untuk memudahkan para ustadz/ ustadzah untuk mengontrol hafalan semua peserta baik santri maupun santriwati.

e. Program Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Secara keseluruhan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memiliki program-program diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) *Tahfizh*, program ini berfokus kepada program tahfizh khusus anak-anak kisaran umur 12 sampai dengan 15 tahun, yang sudah selesai belajar Alquran, kemudian ingin melanjutkan ke pembelajaran berikutnya yaitu program tahfizh, pada awal pembelajarannya program ini bertempat di Masjid Qaryah Thayyibah lantai 2 namun program ini di pindahkan ke depan kantor Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah yaitu Ruang Induk Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah. Waktu kegiatan untuk tahfizh ikhwan di mulai dari jam 16.00 sampai jam 18.00 setiap hari senin, selasa, jum'at dan sabtu dengan pengajar Ustadz Taufiqurraman dan Ustadz Rahmat Hidayat. Sedangkan Waktu kegiatan untuk tahfizh Akhwat di mulai dari jam 16.00 sampai jam 18.00 setiap hari senin sampai sabtu dengan pengajar Ustadzah Hj. Alfiah dan Ustadzah Ernita Yuni Lestari. Program tahfizh di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah memiliki target hafalan yaitu 1 tahun hafal 5 juz dan jumlah santri di program tahfizh ini sebanyak 24 orang baik laki-laki maupun perempuan dari total 65 santri aktif di Rumah Thafizh Qaryah Thayyibah.

2) *Tahsin*, program tahsin merupakan program yang di tujukan kepada anak-anak yang belum menyelesaikan pembelajaran Alquran atau masih belum lancar perihal membaca Alquran. Untuk usia anak-anak di program tahsin ini ialah kisaran 9 tahun sampai 10 tahun. Pada program tahsin ini santri di targetkan cukup 1 tahun 6 bulan santri mampu menyelesaikan program tahsinnya serta sudah hafal 1 juz Alquran yaitu

juz 30. Waktu kegiatan untuk tahsin ikhwan di mulai dari jam 16.00 sampai jam 18.00 setiap hari senin, rabu, jum'at dan sabtu dengan pengajar Ustadz Abrar MS dan Ustadz Saiful Khair. Sedangkan Waktu kegiatan untuk tahsin Akhwat di mulai dari jam 16.00 sampai jam 18.00 setiap hari senin, rabu dan kamis dengan pengajar Ustadzah Hj. Nor Aina, Lc. Untuk jumlah santri itu sendiri ialah sebanyak 48 orang baik laki-laki maupun perempuan dari total 65 santri aktif di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah. Program tahsin ini menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati yang diawali dengan salam sebagai pembuka pembelajaran kemudian diakhiri dengan nasehat dan penutup.

- 3) *Tilawah*, selain program tahfizh dan tahsin Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah juga memiliki program tilawah yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dari jam 16.00 sampai dengan jam 18.00. Jumlah pengajar di program tilawah ini ialah sebanyak 2 orang yaitu 1 orang ustadz yang bernama Ust. Muhammad Rizki Sholeh dan juga 1 orang Ustadzah yang bernama Usth. Mayda Shofa. Dengan jumlah santri 17 orang baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) *Karantina*, program karantina tahfizh ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan ramadhan. Pada kegiatan ini peserta akan ditempatkan disuatu asrama untuk menghafal Alquran. Untuk pelaksanaannya sendiri dimulai dari 1 ramadhan sampai dengan 30 ramadhan selama 1 bulan dengan penjangkaran peserta melalui brosur, pamflet dan media

publikasi lainnya. Program ini diikuti oleh peserta ikhwan maupun akhwat dengan dibagi menjadi beberapa halaqoh/kelompok yang masing-masingnya terdapat ustadz ataupun ustadzah yang menjaga setoran. Program ini merupakan program percepatan menghafal Alquran. Pada program ini juga diajarkan tahsin bagi anak-anak yang belum bagus bacaannya. Program ini menargetkan hafal Alquran 30 juz dalam kurun waktu 1 bulan dengan fasilitas yang lengkap. Hal ini merupakan alternatif bagi santri yang ingin menghafal Alquran dengan tidak masuk ke pondok pesantren.

f. Struktur Pengelolaan Yayasan Qur'ani Tahfizh Qaryah Thayyibah

Tabel 4.1. Data Pengelola Yayasan Qur'ani Tahfizh Qaryah Thayyibah

	Jabatan	Nama
a.	Pembina	1) H. Anwar Hadimi 2) H. Irhamsyah Safari 3) Ust. H. Aspiani Nor Hasani, Lc
b.	Pendiri Yayasan	Ust. Taufiqurrahman, S.Th.I., S.Pd.I., SQ.
c.	Mudir	Ust. Abrar MS., S.Th.I.
d.	Sekretaris	Ust. Rahmat Hidayat, SH.
e.	Bendahara	Rafli Pratama
f.	Humas	H. Mahyuni
g.	Pengajar	1) Ust. Taufiqurrahman, S.Th.I., S.Pd.I., SQ. 2) Ust. Abrar MS., S.Th.I. 3) Ust. Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.I. 4) Ust. Rahmat Hidayat, SH. 5) Ust. Abdullah Fikri 6) Ust. Abdul Wahid 7) Ust. Zein Ridha 8) Ust. Muhammad Fitri 9) Ust. Maulana 10) Ust. Budi 11) Ust. Ismail

		12) Ust. Jerry Saputra 13) Ust. Zainuddin 14) Ust. Ahmad Friyadi 15) Ust. Ruliansyah 16) Ust. Mirza Alif Ramadhan 17) Ust. Muhammad Rizqi Sholeh 18) Usth. Hj. Nor Aina, Lc 19) Usth. Hj. Alfiah, S.Pd.I. 20) Usth. Dwi Susanti, M.Pd.I. 21) Usth. Sarah Ulmadani, S.Pd. 22) Usth. Syifa Rahimin 23) Usth. Humaira 24) Usth. Yulia 25) Usth. Zainab 26) Usth. Syarifah 27) Usth. Laila Sari 28) Usth. Murtaziah 29) Usth. Mayda Shofa 30) Usth. Meliawati 31) Usth. Nurul Huda 32) Usth. Ita 33) Usth. Ernita Yuni Lestari 34) Usth. Wida Nur Fajrina 35) Usth. Noormaliansari 36) Usth. Siti Aisyah 37) Usth. Widia Astuti 38) Usth. Nurlini Mukhlisah 39) Usth. Khalisah Putri Tufyrayanti 40) Usth. Nisrina Umami Lil Jadidah
--	--	--

g. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Tabel 4.2. Sarana Kantor Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Mushaf Al-Qur'an Al-Huffaz	20 buah
2	Buku Penghubung guru dan orang tua santri/ Buku mutabaah	50 buah
3	Rehal	50 buah
4	Papan Tulis	2 buah

5	Ruangan yang kondusif untuk belajar dan menghafal	3 buah
6	Water closed	2 buah
7	Kipas Angin	4 buah
8	Tempat Tidur	1 buah
9	Lemari	3 buah
10	AC	4 buah
11	Ambal	4 buah
12	Jam Dinding	3 buah
13	Lampu	14 buah
14	Tempat Wudhu	2 buah
15	Ruang Shalat	1 buah
16	Air Mineral Kemasan	10 buah
17	Sapu	5 buah
18	Spidol	6 buah
19	Penghapus	3 buah

Tabel 4.3. Sarana fasilitas program Karantina Tahfidz

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Mushaf Al-Qur'an Al-Huffaz	100 buah
2	Gody Bag	100 buah
3	Buku Mutabaah (Catatan setoran hapalan)	100 buah
4	Syal Hafal Quran Sebulan	100 buah
5	Kerudung hitam bordir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah	100 buah
6	Rehal	110 buah
7	Ruang menghafal	5 buah

8	Ruang shalat	2 buah
9	Ruang makan	2 buah
10	Tempat tidur	5 buah
11	WC	8 buah
12	Kamar mandi	8 buah
13	Kipas angin	10 buah
14	Lemari	10 buah
15	Sapu	8 buah
16	Jam dinding	6 buah
17	Sertifikat	100 buah
18	Baju wisuda karantina tahfidz	100 buah
19	Piagam penghargaan (bagi yang khatam 30 juz)	Menyesuaikan peserta yang berhasil khatam 30 Juz
20	Bimbingan tahsin dan tahfidz	10 orang muhafidz/muhafidzah
21	Laundry	Sesuai jumlah peserta karantina

h. Data Muhafidz/Muhafidzah Karantina Tahfizh cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin Angkatan 11

Tabel 4.4. Data Muhafidz/Muhafidzah Karantina Tahfizh Ramadhan

No.	Nama	Sebagai	Alamat	Pengalaman Menghafal
1	Muhammad Abrar MS., S.Th.I.	Penanggung Jawab	Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari Jalur 3	Pondok Pesantren Al-Ihsan, Program Khusus Ulama, Karantina Tahfizh Alquran

2	Rahmat Hidayat, SH.	Panitia Pelaksana	Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari Jalur 3 Rt. 14	Qaryah Thayyibah, Karantina Tahfizh Alquran
3	Abdurrahman	Muhafidz	Jl. Cendrawasih Kelurahan 2 Rt. 21 No. 48	Ma'had Umar Bin Khattab, Pondok Pesantren Darussalam Tahfizh, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Mahasiswa Bumi Graha Lestari.
4	Mirza Alif Ramadhan As-Suroby	Muhafidz	Jl. 9 Oktober Gg. Jamaah II Komplek 500 Ujung	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Ribat Fath (Hadramaut)
5	Abdul Wahid	Muhafidz	Jl. Perdagangan Komp. Hksn Permai Blok 10 D No. 124	Pondok Pesantren Al-Ihsan
6	Zainuddin	Muhafidz	Jl. Vetran Rt. 24 Rw. 02, Kel. Kuripan Kec. Banjarmasin Timur	Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin
6	Jerry Saputra	Muhafidz	Jl. Manyapa Komp. Pembangunan 1	Qaryah Thayyibah, Karantina Tahfizh Alquran
7	Nor Aina, Lc.	Muhafidzah	Jl. Banua Anyar Komp. Wasaka, Kel. Sei Jingah	Madrasah Tahfidz As Saulatiyah

			Kec. Banjarmasin Utara	Makkah, Saudi Arabia
8	Ita	Muhafidzah	Jl. Sultan Adam Komp. Kelapa Gading	Ma'had Umar Bin Khattab, Qaryah Thayyibah, Karantina Tahfizh Alquran
9	Wida Nur Fajrina	Muhafidzah	Jl. Banjarmasin Komp. DPR Gg. 1 Rt. 33 No. 32	SMP-SMA Al-Mazaya, Qaryah Thayyibah, Karantina Tahfizh Alquran

i. Data Peserta Karantina Tahfizh cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin Angkatan 11

Tabel 4.5. Data santri dan santriwati Karantina Tahfizh Ramadhan

No.	Nama santri/santriwati	Keterangan	Halaqoh
1	Abdulloh Hubaib	Laki-Laki	Ustadz Abdul Wahid
2	Abdurrahman Azkiya		
3	Muhammad Aulia Gazali		
4	Muhammad Aldi		
5	Muhammad Arsyad		
6	Muhammad Fawwaz Rafif		
7	Muhammad Khairurridha		
8	Muhammad Iman Setiawan		
9	Muhammad Rizqon Al Hamdany		
10	Ramzy Irfani		
11	Ahmad Faisal		
12	Ahmad Rofi		

13	Fairuz Syarif Al Hadi	Laki-Laki	Ustadz Abdurrahman
14	Muhammad Anwar Ridho		
15	Muhammad Aqmal Setiawan		
16	Muhammad Huda Huzaimah		
17	Muhammad Luqaf Hadizattullah		
18	Muhammad Zikri Muttaqi		
19	Nafis Ahmad Ma'ruf		
20	Rayhan Abdullah		
21	Athef Abdullah	Laki-Laki	Ustadz Mirza Alif Ramadhan As- Suroby
22	Muhammad Abdul Halim		
23	Muhammad Darian Halim		
24	Muhammad Hafi		
25	Muhammad Hafiz		
26	Muhammad Ibnu Arabi		
27	Muhammad Ikmal Fatih		
28	Muhammad Ivan Kamal		
29	Muhammad Raihan Nufus		
30	Muhammad Ravie Eko Rumadi		
31	Anwar Fahmi	Laki-Laki	Ustadz Zainuddin
32	Fadhlullah		
33	Muhammad Alfian Naja Rohmatullah		
34	Muhammad Azizurrahman		
35	Muhammad Fajar Al Ikhwan		
36	Muhammad Irfan Saputra		
37	Muhammad Samman Alhamdany		
38	Muhammad Yasser Arafat		
39	Muhammad Zidan Al Azmi		

40	Muhammad Zidan Hidayat		
41	Agha Athaya Liem	Laki-Laki	Ustadz Jerry Saputra
42	Fairuz Akbar		
43	Ibnu Amin		
44	Muhammad Arsyad Musa		
45	Muhammad Firdi		
46	Muhammad Hashfi Raihan		
47	Muhammad Yazid Arafat		
48	Riyaddy Abdillah		
49	Zi Wiyarta Santosa		
50	Aisyah	Perempuan	Ustadzah Hj. Nor Aina, Lc
51	Amalia Ridhoti		
52	Annida Zulfa		
53	Gusti Annisa Shofa		
54	Najwa Maulidya		
55	Najwa Syahda Azizah		
56	Nur Aina		
57	Rani		
58	Raihanah		
59	Sun'eyah		
60	Ibu Farhati		
61	Ibu Laili		
62	Ibu Rahmah		
63	Aliyah Hafidzah	Perempuan	Ustadzah Ita dan Wida Nur Fajrina
64	Cut Alayya		
65	Dinda Rifqah Mahfudzah		
66	Durratul Kharidah		
67	Gina Maulida		

68	Hafidzah Sirroh		
69	Jelita Viera Arianty		
70	Jihan Khairani Azmi		
71	Mutiyah		
72	Nur Hayatunnufus		
73	Purnama Sari		
74	Rizqie Amelia Ramadhani		
75	Safaira Azkiya Nur Azmi		

j. Jadwal Harian Kegiatan Program Karantina Tahfidz (sebelum dan setelah pandemi) cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Tabel 4.6. Jadwal Harian Program Karantina Tahfidz (sebelum pandemi)

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	02.45 - 03.00	Bangun + Qiyamul Lail	Para peserta akan dibangunkan oleh pengelola untuk mengikuti program yang pertama, yaitu shalat tahajud atau qiyamullail. Para peserta diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah.
2	03.00 - 04.00	Persiapan setoran pagi	Setelah shalat tahajud para peserta diminta untuk menyiapkan hafalan baru yang akan disetorkan pada kegiatan berikutnya.
3	04.00 – 05.00	Sahur	Selagi peserta mempersiapkan hafalan, hidangan untuk sahur sudah mulai dipersiapkan, sehingga pada pukul 04.00 makanan sudah terhidang dan peserta tinggal menyantap hidangan sahur hingga waktu imsak tiba. Menu yang disajikan ditangani oleh tim

			khusus dengan memperhatikan asupan gizi yang baik dan cukup bagi peserta karantina tahfizh.
4	05.00 - 05.30	Shalat Subuh Berjamaah	Shalat subuh dilaksanakan secara berjamaah di mushalla, dipimpin oleh seorang muhafidz (guru yang menerima setoran hafalan).
5	05.30 - 06.00	Kultum/Ice Breaking/Olahraga	Setelah selesai shalat subuh kemudian dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit untuk memberikan motivasi serta siraman rohani kepada para peserta karantina. Dan setelah itu melakukan olahraga ringan untuk membuat kondisi fisik dan pikiran peserta lebih rileks dan siap untuk kembali menghafal.
6	06.00 - 08.00	Setoran Hafalan 1	Para peserta maju ke depan untuk menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kepada muhafidz/muhafidzah (guru) secara bergantian. Muhafidz/muhafidzah menyimak bacaan santri sampai selesai, jika ada kesalahan pengasuh langsung memberikan arahan dan perbaikan.
7	08.00 – 09.00	Mandi dan Istirahat	Setelah setoran, para peserta diberikan waktu untuk istirahat dan mandi pagi selama 60 menit.
8	09.00 – 11.30	Persiapan Hafalan dan Setoran Hafalan 2	Peserta kembali menuju ruang tengah asrama untuk menghafal hafalan baru dan kemudian menyetorkannya kepada muhafidz/muhafidzah.

9	11.30 – 12.30	Qailulah/Tidur Siang	Peserta karantina diwajibkan untuk tidur siang selama 1 jam.
10	12.30 – 13.00	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di mushalla.
11	13.30 – 15.30	Persiapan Hafalan dan Setoran Hafalan 3	Setelah shalat dzuhur, peserta kembali menuju ruang tengah asrama untuk menghafal hafalan baru dan kemudian menyetorkannya kepada muhafidz/muhafidzah.
12	15.30 – 16.00	Shalat Asar	Shalat asar dilaksanakan secara berjamaah di mushalla.
13	16.00 - 16.15	Sharing Motivasi/kultum (peserta)	Setelah shalat asar, pengelola akan meminta salah seorang peserta karantina yang telah ditunjuk sebelumnya untuk memberikan kultum atau tausiyah selama 15 menit.
14	16.15 - 17.30	Murajaah (Mengulang Hafalan)	Para peserta mengulang hafalan yang telah disetorkan. Selama kurang lebih 30 menit peserta mengulang hafalannya secara sendiri-sendiri, selanjutnya disetorkan kepada salah seorang temannya secara bergantian. Kegiatan ini disebut dengan sima'an.
15	17.30 - 18.30	Mandi dan Istirahat	Para peserta diberikan waktu untuk mandi sekaligus istirahat.
16	18.30 – 19.00	Buka Puasa dan Shalat Magrib	Peserta berkumpul di ruang tengah untuk berbuka puasa dengan posisi duduk saling berhadapan. Setelah berbuka, mereka melaksanakan shalat magrib secara berjamaah di mushalla.
17	19.00 – 19.30	Persiapan Setoran Malam	Peserta tetap bertahan di mushalla sambil menunggu waktu shalat isya dengan

			mempersiapkan setoran hafalannya setelah shalat tarawih.
18	19.30 – 21.00	Shalat Isya dan Tarawih Berjamaah	Shalat isya dilaksanakan secara berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan shalat tarawih berjamaah.
20	21.00 – 23.00	Setoran Hafalan 4	Peserta kembali menuju ruang tengah asrama untuk menghafal hafalan baru dan kemudian menyetorkannya kepada muhafidz/muhafidzah.
21	23.00 – 02.45	Tidur Malam	Pengelola mewajibkan setiap peserta untuk kembali ke kamar masing-masing. Pengelola akan mengawasi agar tidak ada peserta yang melakukan aktifitas selain istirahat, karena waktu yang disediakan untuk tidur malam tidak lebih dari 4 jam. Sehingga harus benar-benar dimanfaatkan dengan efektif.

Tabel 4.7. Jadwal Harian Program Karantina Tahfidz (setelah pandemi)

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.00 - 09.00	Setoran Hafalan 1
2	09.00 - 09.15	Shalat Dhuha Berjamaah
3	09.15 - 12.00	Setoran Hafalan 2
4	12.00 - 13.00	Istirahat dan Shalat Dzuhur Berjamaah
5	13.00 - 15.30	Setoran Hafalan 3
6	15.30 - 16.00	Shalat Asar Berjamaah dan Pulang

k. Data perolehan hafalan peserta Karantina Tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin Angkatan 11

Tabel 4.8. Data perolehan peserta santri karantina Tahfidz

No.	Nama Muhafidz	Nama Peserta	Perolehan Hafalan
1	Ustadz Abdul Wahid	1) Abdulloh Hubaib	5 Juz
		2) Abdurrahman Azkiya	5 Juz
		3) Muhammad Aulia Gazali	18 Juz
		4) Muhammad Aldi	5 Juz
		5) Muhammad Arsyad	11 Juz
		6) Muhammad Fawwaz Rafif	5 Juz
		7) Muhammad Khairurridha	2 Juz
		8) Muhammad Iman Setiawan	30 Juz
		9) Muhammad Rizqon Al Hamdany	2 Surah (Juz 30)
		10) Ramzy Irfani	1 Juz
2	Ustadz Abdurrahman	1) Ahmad Faisal	7 Juz
		2) Ahmad Rofi	½ Juz (Juz 1)
		3) Fairuz Syarif Al Hadi	4 Juz
		4) Muhammad Anwar Ridho	4 Juz
		5) Muhammad Aqmal Setiawan	2 Juz
		6) Muhammad Huda Huzaimah	6 Juz
		7) Muhammad Luqaf Hadizattullah	8 Juz
		8) Muhammad Zikri Muttaqi	2 Juz
		9) Nafis Ahmad Ma'ruf	8 Juz
		10) Rayhan Abdullah	10 Juz

3	Ustadz Mirza Alif Ramadhan As-Suroby	1) Athef Abdullah	6 Juz
		2) Muhammad Abdul Halim	7 Juz
		3) Muhammad Darian Halim	2 Juz
		4) Muhammad Hafi	2 Juz
		5) Muhammad Hafiz	2 Juz
		6) Muhammad Ibnu Arabi	2 Juz
		7) Muhammad Ikmal Fatih	2 Juz
		8) Muhammad Ivan Kamal	26 Juz
		9) Muhammad Raihan Nufus	6 Juz
		10) Muhammad Ravie Eko Rumadi	2 Juz
4	Ustadz Zainuddin	1) Anwar Fahmi	19 Juz
		2) Fadhlullah	2 ½ Juz
		3) Muhammad Alfian Naja Rohmatullah	3 Juz
		4) Muhammad Azizurrahman	9 Juz
		5) Muhammad Fajar Al Ikhwan	1 Juz
		6) Muhammad Irfan Saputra	1 Juz
		7) Muhammad Samman Alhamdany	1 Juz
		8) Muhammad Yasser Arafat	1 Juz
		9) Muhammad Zidan Al Azmi	1 Juz
		10) Muhammad Zidan Hidayat	1 Juz
5	Ustadz Jerry Saputra	1) Agha Athaya Liem	1 Juz (Juz 30)
		2) Fairuz Akbar	6 Lembar (Juz 30)
		3) Ibnu Amin	½ Juz (Juz 30)

		4) Muhammad Arsyad Musa	1 ½ Juz
		5) Muhammad Firdi	½ Juz (Juz 30)
		6) Muhammad Hashfi Raihan	3 Lembar (Juz 30)
		7) Muhammad Yazid Arafat	1 Juz
		8) Riyaddy Abdillah	1 ½ Juz
		9) Zi Wiyarta Santosa	½ Juz (Juz 30)

Tabel 4.9. Data perolehan peserta santriwati karantina Tahfidz

No.	Nama Muhafidzah	Nama Peserta	Perolehan Hafalan
1	Ustadzah Hj. Nor Aina, Lc	1) Aisyah	2 Juz
		2) Amalia Ridhoti	7 Juz
		3) Annida Zulfa	22 Juz
		4) Gusti Annisa Shofa	5 Juz
		5) Najwa Maulidya	2 Juz
		6) Najwa Syahda Azizah	1 Juz
		7) Nur Aina	30 juz
		8) Rani	4 Juz
		9) Raihanah	8 Juz
		10) Sun'eyah	8 Juz
		11) Ibu Farhati	Tahsin Juz 10
		12) Ibu Laili	Tahsin Juz 14

		13) Ibu Rahmah	Tahsin Juz 11
2	Ustadzah Ita dan Wida Nur Fajrina	1) Aliyah Hafidzah	2 ½ Juz
		2) Cut Alayya	½ Juz
		3) Dinda Rifqah Mahfudzah	2 Juz
		4) Durratul Kharidah	1 ½ Juz
		5) Gina Maulida	6 Juz
		6) Hafidzah Sirroh	1 Juz
		7) Jelita Viera Arianty	1 Juz 3 Lembar
		8) Jihan Khairani Azmi	1 ½ Juz
		9) Mutiyah	1 Juz 2 Lembar
		10) Nur Hayatunnufus	1 ½ Juz
		11) Purnama Sari	30 Juz
		12) Rizqie Amelia Ramadhani	1 Juz 1 Lembar
		13) Safaira Azkiya Nur Azmi	1 Juz

2. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis dari hasil observasi dan wawancara. Data yang disajikan yaitu mengenai, program menghafal Alquran pada santriwati umur 9-12 tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz tersebut.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data tersebut adalah selama 60 hari. Riset yang dilakukan terhadap responden yang terdiri dari 1 orang pimpinan/mudir, 1 orang ustadz, 3 orang ustadzah serta perwakilan santriwati umur 9-12 tahun. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan dalam beberapa kali dengan waktu terpisah. Sehingga dalam kurun waktu 60 hari data yang penulis perlukan dapat terkumpul.

Dari data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian dengan teori seperlunya kemudian data digambarkan secara deskriptif kualitatif. Selain itu pada penyajian data, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan kemudian penulis menganalisis serta menarik kesimpulan.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian, maka penulis akan menyajikan data yang sudah dihimpun. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Program Menghafal Alquran pada Santriwati Umur 9-12 Tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lingkungan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dapat diketahui bahwa program Karantina Tahfidz ini sudah lama dilaksanakan sejak tahun 2017. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun pada bulan ramadhan. Banyak asumsi positif dari masyarakat terkait dengan kegiatan program karantina tahfidz tersebut. Karena selain program percepatan menghafal, program ini mendidik anak-anak menjadi mandiri. Adanya program ini juga bertujuan agar anak-anak menjadi hafidz hafidzah dan terwujudnya one home one hafidz pada tahun 2030 nanti.

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait tentang pelaksanaan kegiatan program menghafal Alquran, metode yang digunakan dalam menghafal Alquran serta dampak pandemi terhadap pelaksanaan program menghafal Alquran pada santriwati umur 9-12 tahun di Karantina Tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

1) Pelaksanaan Kegiatan Program Menghafal Alquran di Karantina Tahfidz

Pelaksanaan kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz adalah bagian dari program tahunan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Program ini merupakan program percepatan menghafal. Setiap harinya para peserta akan disibukkan dengan menghafal Alquran. Banyaknya antusias dan dorongan dari masyarakat membuat program ini selalu berjalan di setiap tahun. Selain itu juga, kegiatan ini dapat membawa pengaruh positif dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Abrar selaku Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin pada tanggal 28 April 2021, yaitu:

“Program Karantina Tahfidz ini adalah program tahunan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Waktu pelaksanaannya terhitung dari tanggal 1 sampai dengan 30 ramadhan. Dengan pemadatan waktu menghafal Alquran disetiap harinya. Banyaknya dukungan dari pada orangtua santri di lingkungan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini menjadikan program ini selalu terlaksana setiap tahun. Masyarakat lingkungan sekitar sangat senang dengan adanya program tersebut. Selain memberikan dampak yang positif juga menjadikan anak-anaknya menjadi para penghafal Alquran.”³⁶

Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz juga menambahkan bahwa:

³⁶Wawancara dengan Ustadz Abrar selaku Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 28 April 2021, pukul 10.00 WITA.

“Banyak dari kalangan masyarakat yang mengikuti program Karantina Tahfidz tersebut. Mulai dari umur 9 sampai dengan 50 tahun. Kebanyakan dari para orangtua menginginkan agar anak-anak mereka menjadi hafidz dan hafidzah, berkumpul dengan para penghafal Alquran dan mengisi waktu bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang positif.”³⁷

Kegiatan karantina tahfidz tersebut dapat diikuti oleh setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tahap awal yang dilakukan untuk terlaksananya program karantina tahfidz ini yaitu dengan melakukan penjangkaran peserta melalui spanduk, brosur, pamflet dan media publikasi lainnya. Program ini juga menerapkan beberapa persyaratan khusus seperti, peserta harus muslim atau muslimah, memiliki niat yang lurus hanya karena Allah, sehat jasmani dan rohani, mempunyai tekad yang kuat untuk menghafal, mampu membaca Alquran sesuai tajwid, berusia minimal 9 tahun, membayar infaq operasional dan siap mematuhi tata tertib karantina tahfidz. Setelah persyaratan itu terpenuhi, para peserta akan melalui beberapa tahapan agar bisa bergabung pada kegiatan program karantina tahfidz. Ustadz Rahmat Hidayat menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para peserta agar bisa mengikuti kegiatan program karantina. Yang pertama yaitu melakukan proses pendaftaran. Pendaftaran ini bisa dilakukan melalui WhatsApp ataupun langsung mendatangi sekretariat Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah. Setelah itu peserta akan di seleksi oleh panitia karantina tahfidz sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Materi seleksi berupa tes tahsin dan tahfizh. Pada tes tahsin peserta akan diminta untuk membaca beberapa ayat Al-Qur’an dengan melihat mushaf, sedangkan pada materi tes tahfizh peserta diminta menghafal Alquran setengah halaman dalam waktu 10 menit. Setelah proses seleksi selesai, pengumuman kelulusan akan diinformasikan oleh pihak pengelola melalui pesan singkat kepada kontak masing-masing peserta. Kemudian

³⁷Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 09.30 WITA.

setelah dinyatakan lulus, peserta diminta untuk bersiap-siap tinggal di asrama.”³⁸

Pada kegiatan karantina tahfidz ini, para peserta akan di karantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Alquran dengan diselingi istirahat dan shalat bersama. Selain itu para peserta juga diberikan pengawasan kesehatan intensif dengan pemberian asupan makanan yang bergizi serta suplemen tambahan. Ustadz Rahmat Hidayat menjelaskan bahwa:

“Pada program ini disetiap harinya para peserta akan disibukkan dengan menghafal Alquran. Waktu yang disediakan untuk menghafal dan menyetorkan pada setiap jam halaqoh adalah 2 jam. Dengan diselingi waktu istirahat. Para peserta juga dibimbing melakukan shalat wajib secara berjamaah. Selain itu para ustadz ataupun ustadzah juga memberikan kultum, motivasi dan nasehat-nasehat rohani kepada para peserta agar mereka tetap semangat dalam menghafal Alquran.”³⁹

Padatnya waktu menghafal Alquran mengharuskan para santri dan santriwati untuk tetap menjaga kenyamanan bersama. Agar kiranya kegiatan ini berjalan dengan lancar, para panitia juga menerapkan beberapa Tata Tertib yang harus dipatuhi oleh peserta Karantina Tahfizh Ramadhan yaitu:

- a) Niat ikhlas karena Allah Swt.
- b) Melakukan amalan-amalan sunnah sehari-hari maupun sunnah-sunnah adab Alquran.
- c) Setiap peserta wajib membawa mukena, sajadah dan Alquran masing-masing.

³⁸Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 09.40 WITA.

³⁹Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.00 WITA.

- d) Peserta membawa peralatan mandi dan pakaian secukupnya.
- e) Tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat selama kegiatan berlangsung.
- f) Selalu mempersiapkan hafalan baru atau murajaah di sela-sela waktu luang, misalnya antara adzan dan iqamat, setelah makan (berbuka ataupun sahur), setelah mandi, dll.
- g) Menjaga kebersihan, kenyamanan, kerapian dan keselamatan tempat kebersihan.
- h) Dilarang menggunakan handphone selama ditempat kegiatan.
- i) Meminta izin kepada Ustadz/ah apabila hendak ke kamar mandi//WC dan keperluan lainnya.
- j) Tidak mengganggu peserta yang lain dalam menghafal Alquran serta tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfizh Cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin pada tanggal 29 April 2021, yaitu:

“Memang benar kami dari panitia Karantina Tahfizh sudah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh para peserta karantina. Tata tertib ini dibuat untuk kenyamanan bersama. Apabila peserta melanggar peraturan ini maka kami selaku panitia akan memberi teguran secara bertahap dan jikalau peserta masih melakukan kesalahan secara terus-menerus maka kami akan memberhentikan peserta tersebut untuk mengikuti kegiatan karantina ini.”⁴⁰

Program karantina tahfidz juga memiliki 2 program utama untuk para peserta. Ada program tahfidz dan juga program tahsin. Program tahfidz ditujukan kepada peserta dewasa yang sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai

⁴⁰Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.10 WITA.

dengan hukum tajwid. Sedangkan program tahsin ditujukan kepada para peserta anak-anak yang bacaan Alqurannya belum benar baik dari segi makharijul huruf ataupun hukum tajwidnya.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Ita selaku muhafidzah karantina tahfidz pada tanggal 01 Mei 2021, yaitu:

“Pada pelaksanaan karantina tahfidz ini memang benar ada 2 program utama yang ditujukan kepada para peserta. Dan kebetulan disini saya memegang 2 halaqoh baik tahfidz maupun tahsin. Biasanya program tahsin itu ditujukan kepada peserta anak-anak walaupun ada juga beberapa peserta dewasa yang juga masuk pada halaqoh tahsin. Karena kebanyakan dari mereka bacaan Alqurannya masih belum pas. Jadi biasanya untuk peserta anak-anak dibetulkan dulu bacaan Alqurannya setelah ada peningkatan baru diminta untuk menghafal Alquran.”⁴¹

Ustadzah Wida selaku muhafidzah Karantina Tahfidz juga menambahkan:

“Kami sebagai muhafidzah memang mengutamakan tahsin dulu untuk para peserta anak-anak. Karena disamping ingin memperbaiki bacaan terlebih dahulu, kami menginginkan hafalan anak-anak tersebut berkualitas. Kami berharap setelah selesainya program ini tak hanya hafalan yang didapatkan, namun bacaan yang juga sesuai dengan hukum tajwid yang benar”⁴²

Adanya kegiatan program Karantina Tahfidz ini membuat orangtua sangat berantusias untuk mendaftarkan anak-anaknya. Selain menginginkan anak-anaknya menjadi hafidz hafidzah, mereka juga menginginkan waktu luang di bulan Ramadhan ini dimanfaatkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Program ini juga memberikan bimbingan yang lengkap. Mulai dari bimbingan menghafal,

⁴¹Wawancara dengan Ustadzah Ita selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 01 Mei 2021, pukul 09.00 WITA.

⁴²Wawancara dengan Ustadzah Wida Nur Fajrina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.15 WITA.

bimbingan tahsin, kegiatan shalat berjamaah, kultum dan sharing motivation, kegiatan olahraga, memanah dan lain-lain. Para anak-anak pun sangat senang dalam mengikuti kegiatan program Karantina Tahfizh ini.

Berdasarkan wawancara dengan Durratul Kharidah peserta yang berumur 9 tahun, yaitu:

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini walaupun harus berpisah dengan orangtua, dan juga melelahkan karena terus-menerus menghafal Alquran, namun saya ingin membanggakan kedua orangtua saya dengan cara menghafal Alquran. Kegiatan ini juga menyenangkan karena dapat berkumpul dengan teman-teman yang juga suka menghafal Alquran.”⁴³

Selain Durratul Kharidah, penulis juga melakukan wawancara bersama Mutiah peserta umur 10 tahun, yaitu:

“Ikut kegiatan ini adalah keinginan saya. Saya ingin membanggakan kedua orangtua. Saya juga ingin memberikan mahkota kemuliaan untuk kedua orangtua di akhirat nanti. Ibu saya menginginkan saya menjadi seorang hafidzah yang hafal Alquran 30 juz. Walaupun berat, namun kata ibu, Mutiyah pasti bisa untuk menghafal Alquran.”⁴⁴

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, adanya program karantina tahfizh ini sangat menuai asumsi positif dari masyarakat. Kegiatan ini selain menghafal Alquran para anak-anak pun dididik belajar mandiri. Berkumpulnya dengan anak-anak seusianya membuat mereka semangat untuk mengikuti program karantina. Tujuan mereka menghafal Alquran adalah untuk

⁴³Wawancara dengan Durratul Kharidah peserta umur 9 tahun, bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Arahmatul Abadiyah pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 09.00 WITA.

⁴⁴Wawancara dengan Mutiah peserta umur 10 tahun, bersekolah di SD Islam Al-Munawarah pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 13.30 WITA.

membanggakan kedua orangtuanya. Mereka ingin memberikan mahkota kemuliaan untuk kedua orangtua di akhirat kelak. Tak heran walaupun jadwal kegiatan yang padat namun para peserta anak-anak tetap gigih untuk ikut serta pada kegiatan tersebut.

2) Metode yang Digunakan dalam Menghafal Alquran

Metode menghafal Alquran adalah hal terpenting dalam pelaksanaan karantina tahfidz, karena dengan metode inilah dapat memudahkan santri dan santriwati dalam menghafal Alquran. Dalam penerapan metode seorang muhafidz ataupun muhafidzah harus menyesuaikan dengan kemampuan para santri dan santriwati. Dengan kesesuaian tersebut akan memudahkan mereka dalam menghafal Alquran baik dari segi kecepatan mengingat ataupun melekatnya ayat-ayat tersebut pada otak mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Aina selaku muhafidzah di Karantina Tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin pada tanggal 01 Mei 2021, yaitu:

“Adanya sebuah metode memang dapat memudahkan para peserta dalam menghafal Alquran namun harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Ketika saya melihat kemampuan dari anak-anak halaqoh tahsin, saya mencoba menggunakan metode *jama'* untuk santriwati anak-anak. Pertama-tama saya akan memimpin terlebih dahulu bacaan yang akan mereka hafal. Kemudian mereka mengikuti secara bersama-sama. Menurut saya, metode ini sangat efektif untuk digunakan karena selain memudahkan mereka menghafal juga membantu mereka dalam membenarkan bacaan tajwidnya.”⁴⁵

⁴⁵Wawancara dengan Ustadzah Nor Aina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 14.38 WITA.

Adapun Ustadzah ita juga menjelaskan terkait dengan metode yang digunakan peserta saat mengikuti Karantina Tahfidz. Menurutny ada 2 metode yang digunakan baik untuk kelompok tahfizh ataupun kelompok tahsin. Beliau menjelaskan:

“Kebetulan dalam kelompok ini saya memegang kelompok tahfizh dan juga tahsin. Jadi menurut saya, untuk anak-anak tahfidz mereka sudah terbiasa menghafal dan bacaannya sudah bagus baik itu dari segi makharijul huruf, panjang bacaannya, ataupun tajwidnya. Jadi mereka biasanya menggunakan Metode Tiqrar. Metode Tiqrar ini adalah metode yang mana caranya dengan membaca di ulang-ulang dengan melihat Alquran atau mushaf kemudian di tutup kemudian di buka lagi dan di ulang-ulang lagi dan seterusnya sampai mereka hafal. Kemudian untuk anak-anak yang tahsin, karena bacaannya masih kurang maka sebelum menghafal saya mentalaqqinya (membacakan) terlebih dahulu. Jadi biasanya saya membacakan per blok ayat yang akan mereka hafal lalu mereka mencoba membaca dan mengikuti dan baru menghafalnya. Mengapa harus demikian, karena jika anak-anak itu tidak di talaqqi terlebih dahulu kemungkinan besar mereka akan salah dalam menghafalnya.”⁴⁶

Melihat berbagai macam karakteristik peserta dalam menghafal, Ustadzah Wida juga menerangkan metode yang baik untuk peserta gunakan dalam menghafal Alquran, beliau menjelaskan:

“Sebenarnya metode menghafal itu banyak, namun melihat kemampuan peserta karantina pada halaqoh tahfidz, saya menyarankan dengan menggunakan metode Yadain atau bisa juga metode pengulangan. Metode Yadain itu adalah metode menghafal dengan menggunakan jari dan nomor-nomor ayat. Sedangkan metode pengulangan yaitu dengan sistem menghafal perbaris atau 1 menit perbaris. Menurut saya metode ini dapat memudahkan mereka dalam menghafal Alquran.”⁴⁷

⁴⁶Wawancara dengan Ustadzah Ita selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 01 Mei 2021, pukul 09.30 WITA.

⁴⁷Wawancara dengan Ustadzah Wida Nur Fajrina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.30 WITA.

Pada dasarnya ada berbagai macam metode menghafal Alquran. Penggunaan metode ini tergantung dari masing-masing individu sesuai dengan kemampuannya. Adanya sebuah metode ini sebagai alternatif para penghafal agar mudah dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan wawancara bersama Safaira Azkia Nur Azmi peserta umur 11 tahun dan Jihan Khairani Azmi peserta umur 12 tahun, mereka menjelaskan:

“Dalam menghafal kami menggunakan metode *Jama'*. Biasanya sebelum menghafal kami membaca bersama-sama dengan ustadzah. Ustadzah akan membacakan ayat-ayat yang akan kami hafal. Setelah itu kami membaca sendiri dengan membuka tutup Alquran sampai benar-benar menempel dan ingat di dalam otak. Setelah ingat kami memulai menghafal walaupun dengan sedikit demi sedikit.”⁴⁸

Berbeda dengan Durratul Kharidah dan juga Aliyah Hafidzah peserta yang sama-sama berumur 9 tahun, mereka menjelaskan bahwa:

“Kalo kami menghafal Alquran harus membenarkan bacaan terlebih dahulu. Biasanya kami menghampiri Ustadzah Ita untuk menjagakan bacaan yang hendak dihafal dengan melihat mushaf Alquran. Setelah mendapat koreksian, kami diminta membaca ulang ayat yang hendak dihafal itu. Setelah bacaan kami sudah benar, barulah kami menghafalnya.”⁴⁹

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, ada banyak metode yang digunakan untuk pelaksanaan Karantina Tahfizh ini. Namun melihat kemampuan yang beragam, para ustadzah memberikan metode sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adanya metode ini merupakan salah satu cara untuk memudahkan para peserta dalam menghafal Alquran terlebih untuk mencapai target yang mereka tetapkan selama 1 bulan mengikuti karantina tahfidz.

⁴⁸Wawancara dengan Safaira Azkia Nur Azmi dan Jihan Khairani Azmi peserta umur 11 dan 12 tahun, bersekolah di Al-Furqon pada tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.00 WITA.

⁴⁹Wawancara dengan Durratul Kharidah dan Aliyah Hafidzah peserta umur 9 tahun, pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 09.20 WITA.

3) Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pelaksanaan Program Menghafal Alquran

Pada awalnya program Karantina Tahfidz Alquran angkatan 11 akan dilaksanakan seperti biasanya yaitu secara full menginap, dan rencana akan diadakannya karantina ini yaitu di bulan Ramadhan bertepatan dengan tanggal 12 April sampai dengan tanggal 08 Mei tahun 2021, persiapan dan pelaksanaan pun sedikit demi sedikit sudah dilakukan dari sarana prasana seperti atribut karantina dan lainnya, akan tetapi karena sedang terjadi pandemi virus *covid-19* dan kemudian ada peraturan dari pemerintah dari sinilah pengelola dalam mencoba mencegah penyebaran *covid-19* menghindari kegiatan dengan menginap agar tidak terjangkit virus *covid-19*, sehingga diputuskanlah untuk melaksanakan Karantina Tahfidz Alquran secara Pulang Pergi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Abrar sebagai berikut:

“Pada awalnya pelaksanaan karantina tahfidz sudah disiapkan dengan full menginap selama 30 hari. Berbagai sarana dan prasarana sudah diatur dengan sedemikian rupa. Namun karena adanya aturan pemerintah, maka kami berinisiatif untuk tetap melaksanakan karantina secara pulang pergi. Adanya inisiatif ini juga di dorong oleh dukungan para orangtua. Mereka menginginkan kegiatan karantina tetap terlaksana. Maka dari sinilah kami tetap menyelenggarakan program karantina tahfidz dengan mengurangi aktivitas kegiatan serta memakai protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.”⁵⁰

Adanya pandemi *covid-19* mengharuskan pelaksanaan program menghafal Alquran dilakukan secara pulang pergi. Berbagai aktivitas peserta juga dikurangkan. Mereka tidak dapat melakukan kegiatan yang dilakukan pada malam

⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Abrar selaku Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 28 April 2021, pukul 10.15 WITA.

hari sebagaimana yang diterangkan oleh Ustadz Rahmat Hidayat. Beliau menjelaskan: “Pelaksanaan program karantina tahun ini dilakukan secara pulang pergi. Hal ini dikarenakan sedang adanya masa pandemi. Para peserta tidak dapat menginap ditempat serta tidak dapat melakukan kegiatan pada malam hari sebagaimana karantina sebelumnya.”⁵¹

Selain itu Ustadz Abrar selaku Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga menerangkan:

“Kegiatan karantina sekarang memang dilakukan secara pulang pergi namun para santri tetap menghafal seperti biasanya. Perbedaannya hanya pada pengurangan kegiatan yang dilakukan pada malam hari serta jam setoran yang hanya dimulai dari waktu pagi pukul 07.00 hingga sore pukul 16.30. Peserta juga harus mematuhi protokol kesehatan. Ya walaupun demikian, program ini tetap berjalan dengan baik. Para peserta tetap dibimbing untuk melaksanakan shalat berjamaah serta pemberian kultum dan nasehat-nasehat rohani. Mereka juga tetap semangat dalam mengikuti kegiatan Karantina Tahfidz. Bahkan diantara mereka ada yang berhasil menghafal Alquran sesuai dengan targetnya.”⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *covid-19* memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz. Jika sebelum pandemi kegiatan dapat dilakukan secara full menginap, namun pada masa pandemi program Karantina Tahfidz hanya bisa dilakukan secara pulang pergi. Sehingga para peserta tidak dapat melakukan kegiatan secara penuh. Waktu untuk menyetorkan hafalan terbatas. Mereka hanya disediakan waktu dari pagi hari hingga sore. Kegiatan yang lainnya pun tidak dapat

⁵¹Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.45 WITA.

⁵²Wawancara dengan Ustadz Abrar selaku Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 28 April 2021, pukul 10.30 WITA.

dilakukan. Walaupun demikian, program ini tetap berjalan dengan baik. Para peserta tetap menghafal seperti biasa dengan diiringi protokol kesehatan sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah.

b. Faktor pendukung dan penghambat program menghafal Alquran pada santriwati umur 9-12 tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

1) Faktor Pendukung Program Menghafal Alquran

Dalam pelaksanaan program menghafal Alquran, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Dukungan dan Motivasi Orangtua Santri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan program menghafal Alquran dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari para orangtua santri. Selain kemauan yang ada pada diri santri dan santriwati, para orangtua juga membantu mempersiapkan fasilitas untuk terlaksananya program karantina tahfidz. Banyak dari para orangtua santri yang juga ikut serta membantu menshare pamflet ataupun brosur pendaftaran agar kiranya banyak dari masyarakat baik dari kalangan anak-anak ataupun orang dewasa yang mengikuti kegiatan program karantina tahfidz.

Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh para orangtua terhadap kegiatan program menghafal Alquran ini semata-mata hanya menginginkan anak-anaknya menjadi hafidz hafidzah yang hafal Alquran 30 juz. Mereka menginginkan anak-anak tersebut mengisi waktu luang di bulan ramadhan dengan kegiatan yang positif. Tak hanya bimbingan menghafal yang di dapatkan namun juga bimbingan-bimbingan keagamaan yang lainnya. Maka dari itu, para orangtua selalu

memberikan dukungan agar kegiatan program menghafal Alquran di karantina tahfidz ini selalu terlaksana pada setiap tahun.

b) Penghargaan bagi Peserta 30 Juz

Penghargaan adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh pengelola karantina tahfidz atas pencapaian yang sudah diraih oleh para peserta sesuai dengan target yang diinginkan. Biasanya peserta yang berhasil menghafal Alquran 30 juz dalam waktu 1 bulan akan diberikan penghargaan pada acara wisuda karantina tahfidz. Penghargaan tersebut berupa piagam award, sertifikat piagam 30 juz serta paper bag yang berisi baju muslim/muslimah, mukena untuk perempuan, dan peci untuk laki-laki. Hadiah ini diberikan sebagai reward para hafidz hafidzah yang berhasil menghafal Alquran 30 juz.

Tak hanya itu, Pembina Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah bapak H. Anwar Hadimi pun juga ikut memberikan hadiah penghargaan bagi peserta 30 juz. Beliau memberikan hadiah berangkat umrah bersama. Hadiah ini diberikan sebagai rasa syukur beliau atas antusias para peserta yang ikut bergabung pada kegiatan program menghafal Alquran dan juga kegigihannya dalam menghafal Alquran.

c) Fasilitas Program Karantina Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan panitia Karantina Tahfidz yaitu Ustadz Rahmat Hidayat dengan pertanyaan tentang fasilitas program karantina tahfidz sebagai berikut:

Ustadz Rahmat Hidayat menjawab “Pada kegiatan karantina tahfidz ini, kami memberikan fasilitas yang lengkap. Mulai dari tempat menghafal yang kondusif, ruangan ber AC, rehal untuk Alquran peserta, tempat istirahat, tempat beribadah, WC dan lain sebagainya. Adanya sebuah fasilitas memang

merupakan pendukung para santri dan santriwati menghafal. Sehingga mereka akan nyaman dan semangat dalam menghafal Alquran.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa panitia dari Karantina Tahfidz memberikan fasilitas yang lengkap sehingga hal ini mendukung dalam pelaksanaan program menghafal Alquran pada santriwati umur 9-12 tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah.

2) Faktor Penghambat Program Menghafal Alquran

(1) Dampak pandemi *covid-19* terhadap program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz

Masa pandemi memberikan pengaruh terhadap kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz. Kegiatan yang seharusnya dilakukan dengan full menginap namun tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Adanya pandemi *Covid-19* memang menyebabkan beberapa dampak pada kegiatan Karantina Tahfidz. Mulai dari kegiatan yang dilakukan secara pulang pergi, juga berdampak pada pengurangan aktivitas peserta. Selain itu, virus ini juga berdampak pada jumlah peserta yang mendaftar. Pada tahun 2021 peserta yang mengikuti kegiatan program karantina tahfidz mengalami penurunan. Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz menjelaskan:

“Memang benar bahwa adanya *covid-19* ini berdampak pada kegiatan kami. Yang awalnya karantina dilakukan secara full menginap namun tahun ini dilakukan secara pulang pergi. Dari tahun ke tahun juga peserta yang mendaftar selalu meningkat namun dengan adanya virus corona ini

⁵³Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.40 WITA.

menyebabkan menurunnya jumlah peserta kami. Yang awalnya setiap tahun peserta kami menembus angka 100 namun di tahun ini yang mendaftar hanya berjumlah 75 orang.”⁵⁴

Pengurangan aktivitas ini sangat dirasakan oleh para peserta. Dimana di masa pandemi yang sekarang, para peserta tidak bisa melakukan shalat tahajud secara bersama-sama. Selain itu juga para peserta tidak dapat berkumpul melakukan sahur ataupun berbuka bersama peserta yang lainnya. Pengurangan aktivitas ini juga berdampak terhadap jam setoran halaqoh. Ustadz Rahmat Hidayat menjelaskan:

“Dimasa pandemi yang sekarang, pelaksanaan karantina tahfidz memiliki beberapa pengurangan aktivitas. Salah satunya pada jam setoran halaqoh. Pada karantina tahfidz pulang pergi ini, kami selaku panitia hanya menjadwalkan setoran dari pagi mulai pukul 07.00 sampai dengan sore pukul 16.30. Para peserta hanya bisa menghafal diwaktu yang telah kami sediakan.”⁵⁵

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, dampak daripada pandemi *covid-19* ini menyebabkan pelaksanaan program Karantina Tahfidz dilakukan secara pulang pergi. Para peserta tidak dianjurkan untuk menginap ditempat. Selain itu, aktivitas para peserta pun juga dikurangi. Sehingga mereka tidak dapat melakukan kegiatan karantina yang dilakukan pada malam hari.

(2) Timbulnya Rasa Kantuk saat Menghafal

⁵⁴Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.20 WITA.

⁵⁵Wawancara dengan Ustadz Rahmat Hidayat selaku panitia Karantina Tahfidz pada tanggal 29 April 2021, pukul 10.30 WITA.

Faktor ini merupakan hal yang sangat sering dialami oleh para peserta karantina tahfidz. Tak hanya anak-anak orang dewasa pun terkadang suka mengantuk pada saat menghafal Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ita selaku Muhafidzah Karantina Tahfizh Ramadhan pada tanggal 01 Mei 2021, yaitu:

“Munculnya rasa ngantuk ini memang sangat sering dialami oleh para peserta. Terlebih karena mereka juga sedang berpuasa. Pada jam-jam siang seringkali para peserta tertidur sambil memegang Alquran. Melihat yang demikian saya pun biasanya langsung meminta peserta untuk segera mengambil air wudhu agar rasa ngantuk tersebut hilang dan mereka akan semangat lagi dalam menghafal Alquran.”⁵⁶

Selain itu penulis juga melakukan wawancara bersama Hafidzah Shirah peserta umur 11 tahun dan juga Jihan Khairani Azmi peserta umur 12 tahun, ia menjelaskan:

“Kalo kami berdua lebih sering mengantuk pada saat menghafal Alquran. Kadang juga sering tertidur pada jam setoran. Ustadzah juga sering menegur kami karena tertidur. Kami pun biasanya diminta duduk disamping ustadzah agar tidak tertidur. Pada waktu di jam siang menghafal itu terasa sangat berat. Akibat ngantuk ini kami tidak bersemangat lagi dalam menghafal Alquran.”⁵⁷

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala anak-anak dalam menghafal Alquran di jam setoran siang adalah timbulnya rasa kantuk. Mereka tidak fokus lagi dalam menghafal sehingga membuat semangat mereka menurun.

⁵⁶Wawancara dengan Ustadzah Ita selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 01 Mei 2021, pukul 09.35 WITA.

⁵⁷Wawancara dengan Hafidzah Sirah dan Jihan Khairani Azmi peserta umur 11 dan 12 tahun, pada tanggal 07 Mei 2021, pukul 09.00 WITA.

(3) Kesulitan dalam Menghafal Ayat-Ayat yang Panjang

Pada kegiatan program menghafal Alquran seringkali dijumpai kendala para peserta yang kesulitan dalam menghafal ketika menemukan ayat-ayat yang panjang. Pada usia yang masih anak-anak, mereka sering merasa kesulitan karena belum mampu mengingat ayat yang panjang sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Wida. Beliau menjelaskan:

“Peserta yang masih anak-anak seringkali mengalami kesulitan saat menghafal ketika mendapatkan ayat-ayat yang panjang. Disamping mereka harus membenarkan bacaan terlebih dahulu, mereka juga memerlukan waktu yang lama untuk menghafalnya. Bahkan terkadang ada anak-anak yang menangis karena tidak sanggup untuk menghafal ayat-ayat tersebut. Namun kami selaku muhafidzah akan terus membimbing mereka untuk tetap menghafal Alquran secara perlahan.”⁵⁸

Menghafal ayat-ayat yang panjang memanglah tidak mudah. Di usia yang masih anak-anak terkadang masih belum mampu untuk mengingatnya. Kebanyakan dari mereka merasa kesulitan pada saat menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Mutiah bahwa “ketika menemukan ayat yang panjang saya merasa malas untuk menghafalnya. Karena saya tidak sanggup untuk mengingat ayat-ayat tersebut”.⁵⁹ Selain itu Savaira Azkia Nur Azmi juga menjelaskan bahwa “Memang sebenarnya sulit untuk menghafal ayat-ayat yang panjang namun saya berusaha untuk tetap

⁵⁸Wawancara dengan Ustadzah Wida Nur Fajrina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 09.38 WITA.

⁵⁹Wawancara dengan Mutiah peserta umur 10 tahun, bersekolah di SD Islam Al-Munawarah pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 13.35 WITA.

menghafal walaupun pada saat menyetorkan kadang suka sendat-sendat dan tidak lancar.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi anak-anak pada saat menghafal Alquran adalah ketika menemukan ayat-ayat yang panjang untuk dihafal. Mereka merasa kesulitan dalam mengingat ayat-ayat tersebut. Namun demikian para ustadzah pun tetap membimbing mereka agar terus menghafalnya dengan perlahan.

(4) Munculnya Rasa Malas dan Bosan

Perasaan malas dan bosan yang seketika muncul pada saat menghafal Alquran membuat semangat para penghafal menjadi menurun. Tak terpungkiri bahwa perasaan malas dan bosan ini merupakan salah satu masalah yang paling banyak ditemui pada pelaksanaan program karantina tahfidz. Tak hanya itu, kebanyakan dari para penghafal juga mengalami ketidakfokusan dalam menghafal Alquran. Hal ini berawal dari pikiran mereka yang memikirkan sesuatu diluar dari pada kegiatan program tahfidz. Ustadzah Ita menjelaskan:

“Memang banyak ditemui penghambat anak-anak dalam menghafal ini ialah karena pikiran mereka yang di fokus dan rasa malas yang muncul. Terkadang mereka teringat dengan kedua orangtuanya. Ya walaupun padahal karantina ini tidak menginap dan mereka masih bisa bertemu orangtua. Mereka juga sering merasa jenuh dan bosan dalam menghafal Alquran. Untuk mengatasi hal ini biasanya kami melakukan *Ice Breaking* untuk merilekskan pikiran dan tubuh anak-anak.”⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan Safaira Azkia Nur Azmi peserta umur 11 tahun, bersekolah di Al-Furqon pada tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.15 WITA.

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Ita selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 01 Mei 2021, pukul 09.40 WITA.

Selain itu Ustadzah Nor Aina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz Juga menjelaskan:

“Ketika rasa malas itu muncul akan menyebabkan anak-anak tidak terkontrol. Hal ini disebabkan karena mereka jenuh dan bosan saat menghafal sehingga timbul lah rasa malas tersebut. Mereka akan bermain, berbicara dan juga mengganggu peserta yang lainnya. Maka dari itu, saya pun berusaha mencoba memberikan motivasi-motivasi untuk anak-anak tersebut agar mereka tidak malas dan semangat dalam menghafal Alquran.”⁶²

Penulis juga melakukan wawancara bersama Durratul Kharidah dan Aliyah Hafidzah peserta yang sama-sama berumur 9 tahun. Mereka menjelaskan bahwa “Pada saat menghafal Alquran kami sering merasakan rasa bosan. Sehingga kami malas dan tidak semangat untuk menghafalnya.”⁶³

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi mereka dalam menghafal Alquran ialah karena rasa malas yang muncul dan juga perasaan bosan karena merasa jenuh dalam menghafal. Namun hal ini dapat diatasi dengan pemberian motivasi serta nasehat-nasehat agar mereka tetap semangat dalam menghafal Alquran.

B. Pembahasan atau Analisis

1. Program Menghafal Alquran pada Santriwati Umur 9-12 Tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin Cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

a. Pelaksanaan kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz

⁶²Wawancara dengan Ustadzah Nor Aina selaku muhafidzah Karantina Tahfidz pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 14.45 WITA.

⁶³Wawancara dengan Durratuk Kharidah dan Aliyah Hafidzah peserta umur 9 tahun, pada tanggal 05 Mei 2021, pukul 09.30 WITA.

Kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfizh adalah bagian dari program tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Para peserta akan di karantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Alquran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa program karantina tahfidz merupakan program percepatan menghafal yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan ramadhan. Program ini mengharuskan para peserta untuk menginap di suatu asrama selama 1 bulan untuk menghafal Alquran. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh orang dewasa namun juga berasal dari kalangan anak-anak. Pada peserta anak-anak mereka difokuskan untuk belajar tahsin terlebih dahulu. Tujuannya agar bacaan mereka benar baik dari segi makharijul huruf maupun hukum tajwid. Banyak asumsi positif dari masyarakat terkait dengan kegiatan karantina tahfidz. Mereka sangat senang mengikuti program tersebut. Selain program percepatan menghafal, program ini juga membimbing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang lainnya seperti shalat berjamaah, mengerjakan shalat-shalat sunnah, kultum dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori pada BAB II dijelaskan bahwa karantina tahfidz bisa menjadi salah satu alternatif dari yang bisa diikuti oleh calon penghafal Alquran untuk menambah dan mempercepat kuantitas hafalan. Hal ini sesuai dengan tujuan daripada pelaksanaan program karantina tahfidz, bahwa adanya program tersebut untuk memfasilitasi para penghafal Alquran untuk mempercepat hafalan sehingga terwujudnya hafidz hafidzah yang hafal Alquran 30 juz.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan program menghafal Alquran di karantina tahfidz merupakan program percepatan menghafal

yang mengharuskan para peserta untuk menginap di asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Alquran. Para peserta akan dibimbing untuk menghafal Alquran serta melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk mewujudkan para hafidz hafidzah yang hafal Alquran 30 juz.

b. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran

Metode adalah sebuah cara yang dapat memudahkan para penghafal dalam menghafalkan Alquran. Berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh para penghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa adanya sebuah metode merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan karantina tahfidz. Karena dengan metode akan memudahkan para santri dan santriwati dalam menghafal Alquran. Pada kegiatan program karantina tahfidz, para muhafidz dan muhafidzah menyerahkan sepenuhnya kepada para peserta terkait metode apa yang akan mereka gunakan. Penggunaan metode ini tergantung dari kemampuan peserta, mana yang dapat membuat mereka nyaman serta mudah dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan teori pada BAB II disebutkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk anak-anak menghafal Alquran seperti metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode gabungan, metode *sima'i*, metode *jama'*, metode *talqin* serta metode *yadain* dll. Hal ini sesuai dengan penggunaan metode yang digunakan oleh para peserta program karantina tahfidz. Beberapa dari para peserta anak-anak mereka menggunakan metode *jama'* dalam menghafal Alquran. Metode *jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan

secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang guru. Biasanya ayat yang akan mereka hafal dibacakan terlebih dahulu dan diikuti secara bersama-sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah metode merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Alquran. Selain memudahkan para penghafal dalam menghafal Alquran, metode ini juga dapat menunjang keberhasilan peserta dalam mencapai target selama kegiatan karantina tahfidz. Melihat berbagai macam banyaknya sebuah metode, namun penggunaannya tergantung dari kemampuan masing-masing individu tersebut.

c. Dampak pandemi *covid-19* terhadap pelaksanaan program menghafal Alquran

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-Cov-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terinfeksi pandemi *covid-19*. Adanya pandemi *covid-19* memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Segala kegiatan seperti keagamaan, pendidikan, dan termasuk juga kegiatan Karantina Tahfidz Alquran mengalami perubahan mulai dari diliburkan ataupun dilakukan secara daring. Hal ini seiring dengan adanya kebijakan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz tetap terlaksana walaupun memiliki beberapa perubahan. Akibat adanya pandemi *covid-19* program karantina tahfidz dilakukan secara pulang pergi. Para peserta tidak dapat menginap di tempat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus

covid-19. Selain itu pandemi ini juga berdampak terhadap pengurangan aktivitas peserta. Kegiatan yang seharusnya full dilakukan pada asrama namun kini tidak bisa terlaksana sebagaimana karantina sebelumnya. Jam setoran mereka pun juga mengalami pengurangan. Kegiatan setoran mereka hanya dilakukan pada pagi hingga sore hari. Walaupun demikian, para peserta tetap bisa menghafal Alquran di asrama dengan memakai protokol kesehatan. Mereka juga tetap dibimbing untuk melakukan shalat berjamaah serta pemberian motivasi dan kultum dari para muhafidzah agar mereka tetap semangat dalam menghafal Alquran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *covid-19* menyebabkan pelaksanaan karantina tahfidz dilakukan secara pulang pergi. Kegiatan aktivitas peserta mengalami beberapa pengurangan. Mulai dari jam setoran yang terbatas hingga kegiatan di malam hari yang tidak bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan para peserta tidak dapat menginap di tempat. Walaupun demikian, perubahan ini tidak menurunkan semangat para panitia untuk tetap melaksanakan program karantina tahfidz. Para peserta tetap bisa menghafal Alquran dengan memakai protokol kesehatan sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah.

2. Faktor pendukung dan penghambat program menghafal Alquran pada santriwati umur 9-12 tahun di Karantina Tahfidz Nasional Banjarmasin cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

a. Faktor Pendukung Program Menghafal Alquran

1) Dukungan dan Motivasi Orangtua Santri

Adanya dukungan dan motivasi dari orangtua santri sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program karantina tahfidz. Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa para orangtua santri sangat berantusias terkait dengan

adanya program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz. Mereka sangat mendukung untuk kegiatan tersebut. Selain menginginkan anak-anaknya menjadi penghafal Alquran, mereka juga ingin waktu luang di bulan ramadhan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Tak hanya hafalan yang di dapat namun juga binaan dan bimbingan keagamaan yang dapat membentuk karakter diri anak-anak tersebut. Maka dari itu kegiatan program menghafal Alquran ini selalu terlaksana pada setiap tahun.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan dan motivasi dari orangtua santri kegiatan program menghafal Alquran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat sehingga para orangtua selalu mendukung untuk terlaksananya program karantina tahfidz pada setiap tahun.

2) Penghargaan bagi Peserta 30 Juz

Penghargaan adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh pengelola karantina tahfidz atas pencapaian yang sudah diraih oleh para peserta sesuai dengan target yang diinginkan. Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa para peserta yang berhasil menghafal Alquran 30 juz selama 1 bulan akan mendapatkan sebuah penghargaan. Penghargaan tersebut berupa sertifikat piagam 30 juz, piagam award, Alquran hafalan, serta baju muslim/muslimah. Tak hanya itu, pembina Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga memberikan hadiah umrah kepada peserta yang hafal 30 juz. Pemberian hadiah ini semata-mata hanya sebagai bentuk apresiasi atas kegigihan dan semangat para peserta dalam menjalani hari-hari dengan fokus menghafal Alquran.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya sebuah penghargaan adalah sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh pengelola karantina tahfidz atas keberhasilan para peserta yang mencapai target hafal Alquran 30 juz dalam kurun waktu 1 bulan. Penghargaan ini diberikan sebagai tanda terimakasih atas semangat dan kegigihan peserta yang sudah bersungguh-sungguh untuk menghafal Alquran.

3) Fasilitas Program Karantina Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada kegiatan menghafal Alquran di karantina tahfidz, program tersebut memberikan fasilitas yang lengkap guna memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk para peserta. Mulai dari ruangan yang kondusif, ruangan ber AC, rehal untuk para peserta menempatkan Alquran, tempat ibadah, tempat istirahat, WC dan lain sebagainya. Fasilitas ini diberikan agar memudahkan para peserta dalam menghafal Alquran.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Alquran adalah adanya fasilitas yang lengkap. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk para peserta dalam menghafal Alquran.

b. Faktor Penghambat Program Menghafal Alquran

1) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Program Menghafal Alquran di Karantina Tahfidz

Masa pandemi memberikan pengaruh terhadap kegiatan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz. Kegiatan yang seharusnya dilakukan dengan full

menginap namun tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa adanya pandemi *covid-19* memang menyebabkan beberapa dampak pada kegiatan Karantina Tahfidz. Program ini hanya bisa dilakukan secara pulang pergi. Hal ini juga menyebabkan adanya pengurangan beberapa aktivitas sehingga para peserta tidak dapat melakukan kegiatan yang dilakukan pada malam hari. Seperti halnya shalat tarawih berjamaah, shalat tahajjud serta makan sahur dan berbuka bersama dengan peserta yang lainnya. Selain itu peserta yang mendaftar pun juga mengalami penurunan. Pada karantina sebelumnya peserta yang mendaftar dapat menembus angka 100 namun tahun ini hanya ada 75 orang yang bergabung. Hal ini dikarenakan adanya masa pandemi yang sedang terjadi.

Berdasarkan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pandemi *covid-19* menyebabkan program karantina tahfidz dilakukan secara pulang pergi. Hal ini selain berdampak dengan menurunnya jumlah peserta yang mendaftar namun juga berdampak terhadap pengurangan aktivitas peserta. Mereka tidak dapat melakukan kegiatan yang dilakukan pada malam hari sebagaimana program karantina sebelumnya.

2) Timbulnya Rasa Kantuk saat Menghafal

Salah satu faktor yang menjadi penghambat para anak-anak menghafal adalah munculnya rasa mengantuk saat sedang menghafal Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa mengantuk merupakan hal yang paling sering dialami oleh para peserta pada saat menghafal. Selain karena posisi mereka yang sedang berpuasa, waktu setoran siang juga menjadi kendala

bagi mereka dalam menghafal Alquran. Banyak ditemui anak-anak yang sering tertidur pada saat jam setoran siang. Mereka beranggapan bahwa jam setoran siang merupakan hal yang terberat untuk menghafal. Akibat dari kendala tersebut membuat mereka tidak bersemangat lagi dalam menghafal Alquran. Menyikapi hal yang demikian, para ustadzah pun sering meminta mereka untuk mengambil air wudhu agar mereka terasa segar dan rasa mengantuk pun hilang. Sehingga mereka akan semangat lagi dalam menghafal Alquran.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa munculnya rasa ngantuk merupakan penghambat para peserta dalam proses menghafal Alquran. Terlebih pada waktu jam setoran siang. Banyak dari anak-anak yang ditemui sering tertidur pada saat jam setoran siang. Sehingga para ustadzah pun sering meminta peserta untuk berwudhu agar rasa ngantuk tersebut hilang dan mereka dapat semangat lagi dalam menghafal Alquran.

3) Kesulitan dalam Menghafal Ayat-Ayat yang Panjang

Pada kegiatan program menghafal Alquran seringkali dijumpai kendala para peserta anak-anak yang kesulitan dalam menghafal ketika menemukan ayat-ayat yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika anak-anak menemukan ayat-ayat yang panjang pada saat menghafal, mereka seringkali mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Menurutnya ayat-ayat yang panjang sangat susah untuk diingat dan dihafalkan. Mereka memerlukan waktu yang lama untuk menghafal ayat yang panjang. Dan ini menjadikan mereka malas dalam menghafal. Selain itu, ada beberapa anak yang menangis karena tidak sanggup untuk menghafal ayat yang panjang. Menyikapi

yang demikian, para ustadzah tetap membimbing mereka secara perlahan agar mereka tetap bisa dan semangat dalam menghafal Alquran.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa para peserta anak-anak sering mengalami kesulitan pada saat menemukan ayat-ayat yang panjang ketika menghafal. Kesulitan ini membuatnya membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Alquran. Namun bimbingan dan dorongan dari para ustadzah terus diberikan agar anak-anak tersebut bisa menghafal secara perlahan.

4) Munculnya Rasa Malas dan Bosan

Perasaan malas dan bosan merupakan salah satu masalah yang paling banyak ditemui pada pelaksanaan program karantina tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa banyak anak-anak yang merasa jenuh dan bosan saat menghafal Alquran. Hal ini menimbulkan keinginan mereka untuk bermain, berbicara bahkan mengganggu peserta yang lainnya. Faktor ini juga membuat mereka menjadi malas dan tidak bersemangat lagi dalam menghafal Alquran. Para ustadzah memaklumi akan hal tersebut. Namun mereka tetap memberikan motivasi-motivasi kepada para peserta agar kiranya mereka tetap semangat dalam menghafal Alquran. Di samping itu, para ustadzah juga melakukan *Ice Breaking* kepada peserta untuk merilekskan pikiran dan tubuh anak-anak agar mereka tidak malas dan bosan lagi untuk menghafal Alquran.

Demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rasa jenuh dan bosan merupakan faktor penghambat anak-anak dalam menghafal Alquran. Hal ini menyebabkan anak-anak tersebut menjadi malas dan tidak bersemangat lagi dalam menghafal Alquran. Akibat dari itu mereka pun menjadi tidak terkontrol. Namun

para ustadzah dapat mengatasi masalah tersebut, sehingga anak-anak pun dapat semangat lagi dalam menghafal Alquran.